

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat berperan bagi keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi sangat penting bagi seorang pendidik untuk memilih metode mana yang efektif untuk digunakan. Pada dasarnya semua metode yang digunakan dalam mengajar adalah baik, namun dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada guru yang memilih menggunakan metode mana yang akan digunakan. Metode yang kurang baik jika dipakai oleh guru yang mengetahui tehnik pelaksanaannya, maka metode yang digunakan bisa sangat menjadi baik untuk digunakan. Jadi jelas bahwa guru sangat berperan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang baik.

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam proses belajar mengajar, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Guru juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar

menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang utama. Apalagi pendidik atau seorang guru agama, ia memiliki pertanggungjawaban yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.² Sebab, ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas, maka kualitas (mutu) pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.³ Sehingga tidaklah berlebihan jika guru memiliki peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan proses pendidikan terutama

¹ Ahamad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu.2004), hlm. 24

² Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125

³ Trianto, *Profesionalisasi Guru Masa Depan. Dalam Mimbar Pembangunan Agama*, (April,2005), hlm. 36

dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah sesuatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.⁵

Kompetensi dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 5

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 107

Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional lebih diprioritaskan, karena Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.⁷

Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N.A

⁶ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4-9

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

⁸ E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 138

Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.⁹

Salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar diharapkan agar siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi guru dalam hal ini adalah tidak hanya berperan untuk mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa dalam belajar, maka

⁹ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33-34

guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam makna yang demikian, maka antara prestasi belajar dan motivasi belajar terjadi hubungan sebab akibat, hubungan kausalitas. Prestasi belajar siswa yang tinggi mendorong siswa untuk mempertahankannya. Sebaliknya, siswa memiliki motivasi yang konsisten dan persisten kemungkinan besar siswa akan dapat mempertahankan prestasi belajarnya yang tinggi itu. Hal ini tentu saja dapat ditopang oleh faktor-faktor lainnya sebagai pendukungnya.¹⁰

SMPN6 Kuningan ini sejak tahun 1994 mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kabupaten Kuningan. Sehingga guru di sini diuntut lebih profesional dalam menyelenggarakan pendidikan. Sejak dikepalai Drs Dodo Muhdarda, M.Pd tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih dan sekarang kepala sekolah digantikan Ibu Ida Nurhaeda, M.Pd baru menjabat tiga bulan. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan terakreditasi A. Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan ini selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi profesional. Atas dasar itulah peneliti memilih objek di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan. Adapun jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan

¹⁰ Syaiful Bakhri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 32

adalah 25 orang yang berkualifikasi pendidikan mayoritas SI. Yang terdiri dari semua guru tetap (sudah PNS) tetapi ada guru tetap yang belum PNS.

Kepala sekolah di SMPN6 Kuningan ini selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi professional. Berbagai upaya yang telah dilakukan, diantaranya adalah: menganjurkan SI bagi yang belum SI, menganjurkan sertifikasi, mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan, MGMP, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, karena hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan moral dan akhlak siswa.¹¹

Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka motivasi siswa akan meningkat. Dalam hal ini peran guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan dalam membangkitkan gairah belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu: Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi.

Merujuk dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan sudah berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Guru guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kuningan mempunyai kompetensi profesional

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 36

dan benar-benar mengaplikasikan ilmunya, sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: **“PENGARUH METODE DISKUSI DAN KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 6 KUNINGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat penulis formulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang metode diskusi dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan.
2. Untuk menjelaskan tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan.
3. Untuk menjelaskan tentang metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 6 Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan tentang peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar menjadi lebih baik. Serta memberi masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam

pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan kualitas seperti yang diharapkan.

3. Bagi Lembaga IAIN/ Tarbiyah

Dapat memberikan informasi tentang peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswadan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Fitri Yulianti, 2012 "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*" hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau kategori baik berdasarkan dari empat sub variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, menguasai evaluasi hasil hasil pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Adapun tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI berkualifikasi cukup. Dengan perolehan ketuntasan pembelajaran. Sedangkan korelasi antara keduanya menunjukkan hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,82. Sehingga menunjukkan adanya signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.¹²

¹²Fitri yulianti, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)", Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No.2 (Juni 2012)

2. Dian Maya Shofiana (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, dalam <http://www.idb4.wikispaces.com/.../rc15>) melakukan penelitian dengan judul “Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Jamiah Tegallega Cidolog Sukabumi.”. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamiih Tegallega Cidolog Sukabumi. Kontribusi profesionalisme guru Fiqiher hadap prestasi belajar siswa adalah 50%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamiah Tegallega Cidolog Sukabumi ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 50%, dan 50% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

F. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan belajar seorang siswa merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua siswa tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, siswa diharapkan dapat berperan di dalam masyarakat. Selain itu keberhasilan belajar siswa diharapkan mampu merubah tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan baik sikap maupun ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tetapi kenyataannya masalah pokok yang

dihadapi dalam keberhasilan belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini hanya dapat diamati setelah dilakukan penilaian.¹³

Berhasilnya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁴ Dalam hal ini seorang guru yang mampu berkompetenlah yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar sekaligus penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik jika diserahkan pada orang yang tidak berkompeten di bidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi seorang guru, terlebih-lebih urusan tersebut adalah urusan yang berhubungan dengan profesi yang menyangkut orang banyak, dalam hal ini yaitu anak didik selaku orang yang menerima jasa dari penerima profesi.

Guru yang professional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang kepada peserta didik,

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 155

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9

orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, serta mengembangkan dirinya.

Tanggung jawab social diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan social serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹⁵

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar,

¹⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 145

pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.¹⁶

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal maka guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.¹⁷

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2010), hlm. 9-11

¹⁷<http://ventidanokarsa.blogspot.com/2009/05/kompetensi-dan-profesionalisme-guru.html>

sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yaitu peserta didik setelah di masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah. Namun disini guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru pula yang menjadi perhatian utama bagi peserta didik sehingga guru harus bisa menjadi sosok figure bagi anak didiknya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam makalah ini akan membahas keempat kompetensi guru tersebut, sekaligus peran kompetensi itu sendiri dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Maka diharapkan pada makalah ini nanti akan menjadi diskusi yang menarik bagi para calon guru atau tenaga pengajar.¹⁸

Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan sebagai akibat upaya perbuatan belajarnya berupa nilai, karena telah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui tes-tes yang telah dilakukan. Prestasi belajar yang merupakan proses

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri siswa sendiri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

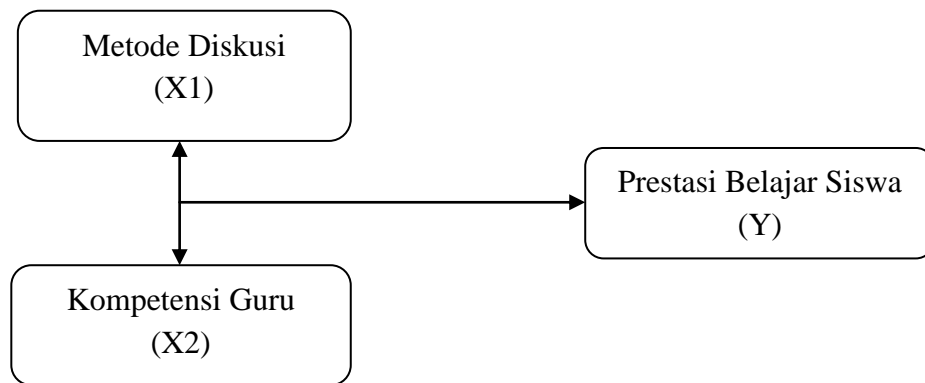
Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁹

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara

¹⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005)

terus-menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa,
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa,
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah-Langkah Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II MENDESKRIPSIKAN KAJIAN PUSTAKA: yang meliputi, Metode Diskusi, Kompetensi Guru, Proses Belajar Mengajar, dan Prestasi Belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, kondisi obyektif lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, desain penelitian dan analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, yang merupakan pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Kuningan, pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Kuningan, dan pengaruh metode diskusi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negei 6 Kuningan.

BAB VI PENUTUP yang berisi meliputi, kesimpulan dan saran.